

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin****Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024****Licensed by CC BY-SA 4.0**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10463225)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10463225>

## **Budaya Melayu dan Pengaruh Islam dalam Upacara Pernikahan di Hampan Perak**

**Aulia Mardiana<sup>1</sup>, Abdul Gani Jamora Nasution<sup>2</sup>, Elisa Febriyanti<sup>3</sup>, Nur Azizah Siregar<sup>4</sup>, Kesi<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [auiamardiana757@gmail.com](mailto:auiamardiana757@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com)<sup>2</sup>

[elisafebrianti62@gmail.com](mailto:elisafebrianti62@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurazizahsiregar472@gmail.com](mailto:nurazizahsiregar472@gmail.com)<sup>4</sup>, [kesijawa@gmail.com](mailto:kesijawa@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan masyarakat yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari suatu kehidupan kelompok masyarakat, suatu negara, kebudayaan, waktu maupun agama. Terkait dengan prosesi pernikahan yang berlaku di masyarakat melayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan cara observasi dan wawancara mendalam untuk data primer dan perpustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa prosesi upacara adat pernikahan Melayu terdiri dari beberapa tahapan, yakni dimulai dari merisik-risik, menjarum-menjarum, melamar, mengantar tanda, menerima antaran, menggantung-gantung, mengukus (membuat tabak), berandam, bertomat (khatam alqur'an), akad nikah/ijab, cecah inai, berinai, hari langsung/ resepsi pernikahan, makan nasi hadap-hadapan, mandi dan main suruk-surukan, mengantar nasi, dan menyembah berkunjung.

*Keywords : Islam, Melayu dan Pernikahan*

---

#### **Article Info**

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

## **PENDAHULUAN**

Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis yang berbeda dan memiliki karakteristik budaya yang berbeda yang sangat berharga. Keanekaragaman corak budaya merupakan kekayaan yang dibanggakan bangsa Indonesia. Sebuah negara yang layak harus menjadi salah satu yang tahu identitasnya. Untuk itu, ia berusaha mengidentifikasi dan menghayati seperangkat nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Pada hakikatnya kebudayaan dalam arti yang seluas-luasnya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia itu sendiri, sehingga kehidupan manusia merupakan bagian dari siklus kebudayaan.<sup>1</sup>

Tradisi perkawinan adalah adat kebiasaan genetik yang diturunkan dari nenek moyang kepada anak dan cucu dan dipraktikkan selama pernikahan. Semua tradisi atau praktik perkawinan memiliki makna dan aturan atau aturan yang harus dipatuhi, dan terdapat sanksi adat dikenakan jika dilanggar.<sup>2</sup>

Hampan Perak adalah salah satu kecamatan di Kota Medan yang terdapat penduduknya berasal dari suku melayu. Dalam suku melayu terdapat keunikan tersendiri dalam penyelenggaraan prosesi adat pernikahan . Dari mulai Marisik sampai Menyembah mertua

Salah satu cakupan ajaran Islam yang berisi tentang hubungan manusia dan sesamanya adalah dalam bidang perkawinan, perkawinan dalam kehidupan manusia adalah sesuatu yang dianggap sacral Perkawinan menjadi pertalian yang legal untuk mengikat hubungan antara dua insan yang berlainan jenis kelamin. Dengan cara inilah diharapkan prosesi manusia di muka bumi ini akan terus berlanjut dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan tujuan perkawinan yaitu mempunyai keturunan yang sah.<sup>3</sup>

Dalam bidang perkawinan, akulturasi antara budaya Melayu dan Islam dapat diidentifikasi hampir di setiap prosesi perkawinan suku Melayu, mulai dari awal hingga akhir, dari awal hingga

---

<sup>1</sup> Santoso, Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaanannya.

<sup>2</sup> Ediruslan, *Senarai Upacara Adat Perkawinan Melayu Riau* (Pekanbaru : Unri Press ).

<sup>3</sup> Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta : Liberty 1989).

akhir, mencari pasangan yang tepat, mencari pertolongan, bahkan dalam upacara walimatul'ursy.<sup>4</sup> Namun, konsep perkawinan dalam Islam lebih sederhana dibandingkan dengan perkawinan adat Melayu yang mendapat tambahan.<sup>5</sup> Sesuai dengan sifatnya, hukum adat hanya berlaku di daerah tertentu saja. Hal tersebut disebabkan karena adat digali dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat tersebut. Seperti halnya adat perkawinan melayu yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Asimilasi

Asimilasi atau *assimilation* adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda yang saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan unsur-unsurnya masing-masing berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Secara singkat, asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.

Bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa, memiliki keanekaragaman yang tidak terkira. Keanekaragaman budaya tersebut meliputi bahasa, adat istiadat, ekspresi seni, serta berbagai aspek kehidupan yang lain, seperti tata cara dalam berpakaian dan makanan, kegiatan seni budaya, kekerabatan, organisasi kemasyarakatan dan lain lain. Berbagai jenis ragam budaya ditemukan di seluruh nusantara yang memiliki makna dan simbol tertentu, bahkan kadang-kadang mengandung unsur magis yang menjadi ciri khas dari masing-masing penganut kebudayaan tertentu dan mencapai ratusan jumlahnya.

Dalam proses asimilasi, orang-orang mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Jika dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan kebudayaan bersatu menjadi satu kelompok. Secara singkat dapat dikatakan bahwa proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama walaupun terkadang bersifat emosional dalam tujuannya untuk mencapai kesatuan atau paling tidak mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan. Dalam hal ini proses asimilasi dapat timbul jika :

- a. Proses asimilasi timbul bila ada kelompok-kelompok manusia yang beda kebudayaan.
- b. Proses asimilasi timbul bila ada orang-orang sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

### 2. Akulturasi budaya

Kata akulturasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu "acculturate" yang memiliki arti "menyesuaikan diri". Sedangkan secara istilah akulturasi sendiri merupakan istilah yang menggambarkan bertemunya dua kebudayaan berbeda, yang mengarah pada adaptasi sistem nilai dan campuran budaya sendiri ke dalam budaya asing. Menurut Koentjaraningrat, konsep akulturasi adalah suatu proses yang terjadi ketika unsur-unsur budaya dari luar bertemu dengan budaya dalam negeri, unsur budaya dari luar inilah lambat laun bisa diterima tanpa menghilangkan budaya aslinya.

Proses akulturasi secara berkala dapat terjadi ketika kebudayaan-kebudayaan saling bertemu, menerima dan bercampur secara sukarela, maka timbullah kesatuan, yaitu nilai-nilai baru yang diambil karena adanya kesamaan tingkat budaya dan corak. Akulturasi merupakan suatu proses timbal balik antar manusia terkait budayanya dengan budaya kelompok tertentu, sehingga akulturasi budaya tidak hanya berdampak hanya satu budaya saja, tetapi keduanya sama-sama mendapatkan dampak tersebut. Salah satu syarat terjadinya akulturasi adalah adanya kontak timbal balik dari dua kelompok budaya yaitu budaya asli dan budaya pendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akulturasi merupakan semacam integrasi atau gabungan antara kebudayaan asli dengan kebudayaan pendatang yang tidak menghilangkan salah satu unsur budaya aslinya.

Kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia tidak lepas dari Islam sebagai agama pendatang. Islam datang tidak mengandung ajaran agama yang kaku, melainkan hadir sebagai agama

<sup>4</sup> Jamaludin, *AKULTURASI ISLAM DENGAN BUDAYA MELAYU*, (Doctoral Dissertation : UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

<sup>5</sup> Abidin, et al., *Fiqh Munaqahat 1* (Cv. Pustaka Sejati).

yang mudah diterima dan mampu beradaptasi dengan situasi dan keadaan. Sikap Islam yang terbuka memberi ruang berkembang menjadi pemikiran dan tradisi yang berbeda. Islam sebagai sebuah agama yang mengandung nilai-nilai ajaran ketuhanan, juga menunjukkan sikap positif terhadap kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat di mana Islam ada. Budaya sosial berkembang sebelum masuknya Islam, terkadang diangkat dan dijadikan bagian darinya yang tidak bertentangan dengan Islam itu sendiri.

Akulturasasi (acculturation) antara Islam dengan budaya lokal diakui dalam suatu kaidah atau ketentuan dasar dalam ilmu ushul fiqh, bahwa “al-‘adah muhakkamah,” adat itu dihukumkan, atau lebih lengkapnya, “adat adalah syariat yang dihukumkan”, artinya adat dan kebiasaan suatu masyarakat yaitu budaya lokalnya adalah sumber hukum dalam Islam. Karenanya, unsur-unsur budaya lokal yang dapat atau harus dijadikan sumber hukum adalah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang terfokus pada studi kepustakaan dengan mengambil bahan dari buku-buku yang relevan terkait materi Budaya Melayu dan Pengaruh Islam terhadap upacara Pernikahan di Hamparan Perak. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan literatur relevan, analisis mendalam, dan diskusi untuk menjelaskan konteks yang berkaitan dengan jurnal tersebut guna menyusun artikel. Sumber data melibatkan literatur akademik seperti buku dan jurnal yang terpercaya mengenai Upacara Pernikahan pada Adat Melayu di Hamparan Perak. Selain itu, kami juga menggunakan teknik wawancara dalam hal mengumpulkan informasi untuk penyusunan artikel ini. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami bagaimana prosesi pernikahan di Adat Melayu khususnya di Hamparan Perak

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pernikahan Masyarakat Muslim Adat Melayu Di Hamparan Perak**

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan, ditemukan bahwa proses pernikahan masyarakat muslim adat Melayu di Hamparan Perak diantaranya yaitu :

#### 1. Merisik

Merisik adalah prosesi pertama. Misalnya di Malaysia, merisik sebenarnya dilakukan melalui adat: pendekatan-langsung-dengan wanita yang diinginkan pria, dan-perwakilan-keluarga. Hal ini didefinisikan dalam hukum Islam sebagai taaruf yang juga dimaksudkan untuk mendekati-wanita dengan cara yang baik dan tidak melanggar hukum Syariah

Kegiatan merisik dilakukan untuk memastikan bahwa wanita yang disukai oleh pria tersebut memang masih gadis atau bukan dalam tunangan orang lain. Perwakilan dari keluarga mempelai pria datang untuk menemui keluarga mempelai wanita. Dengan menyampaikan maksud dan tujuannya untuk mendekati mempelai wanita. Kegiatan merisik biasanya membahas keinginan keluarga mempelai pria yang ingin meminang atau melamar anak perempuan dari keluarga yang didatangi. Dalam pertemuan ini, kedua keluarga membahas mengenai mahar, waktu pertunangan, waktu pernikahan dan lainnya.

#### 2. Meminang atau Melamar

Menurut bahasa, meminang atau melamar artinya antara lain adalah meminta wanita dijadikan istri (bagi diri sendiri atau orang lain). Menurut istilah, peminangan ialah kegiatan atau upaya kearah terjadinya hubungan perjodohan antara seorang pria dengan seorang wanita. Atau, seorang laki-laki meminta kepada seorang perempuan untuk menjadi istrinya, dengan cara-cara yang umum berlaku ditengah-tengah Masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam acara lamaran, disini pihak pria memohon atau meminta wanita itu untuk menjadi istrinya. Keluarga mempelai pria datang untuk mengunjungi rumah mempelai wanita dan menyampaikan niat mereka untuk menikahi wanita tersebut. Di sinilah proses pertukaran cincin emas sebagai pengikat untuk membuktikan bahwa wanita tersebut telah di lamar.

#### 3. Menyerahkan Uang Hangus

<sup>6</sup> Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), cet.ke- 2, h. 24

Pihak mempelai pria menyerahkan uang hangus sesuai dengan kesepakatan pada saat proses merisik kurang lebih dua bulan atau satu bulan sebelum proses pelaksanaan pernikahan. Uang hangus tersebut berguna untuk membantu dalam belanja perlengkapan selama pelaksanaan proses pernikahan di rumah mempelai wanita.

4. Acara Akad/Ijab qabul  
Akad biasanya akan dilaksanakan satu hari sebelum pernikahan. Acara akad dilaksanakan pagi hari, para pihak keluarga pria dan wanita berkumpul menjadi saksi pernikahan. Dalam ijab kabul pengantin wanita dihadirkan di dekat pengantin pria. Setelah ijab kabul dan doa selesai, pasangan suami istri selanjutnya menyalami para undangan dan saksi yang hadir.
5. Khatam Al-Quran  
Biasanya malam sebelum resepsi pihak wanita khatam Alquran. Tetapi pihak prianya tidak ikut hanya pihak-pihak wanitanya sana yang khantaman Alquran di rumah mempelai wanita. Dengan mengundang beberapa tetangga dan saudara untuk ikut meramaikan acara khataman Al-Quran.
6. Acara 3 Pintu  
Agar dapat bertemu dengan mempelai wanita, pihak keluarga mempelai pria harus melewati tiga pintu. Pintu-pintu itu adalah kain panjang yang dipegang oleh dua orang yang merupakan bagian dari keluarga pihak wanita. Pintu pertama maupun pintu kedua dan ketiga itu memiliki kunci yang mana kunci tersebut adalah amplop yang berisi uang yang ditentukan oleh pihak laki-laki. Selain memberikan amplop, juga ada tantangan yang harus dilewati mempelai pria.
  - a. Pintu pertama, ketika hendak memasuki halaman rumah pengantin wanita. Pada masa ini, pemandu/penjaga pintu pertama harus memeriksa “Henna” yang dipakai pihak pria, apakah sudah merah merona atau belum. Sebab salah satu syarat pernikahan adat Melayu adalah Henna yang dipakai harus berwarna merah merona. Setelah mengecek Henna, pengantin pria memberikan amplop kepada penjaga agar bisa melewati pintu pertama.
  - b. Pintu kedua, saat memasuki teras rumah pengantin wanita. Di pintu kedua akan disambut oleh tari-tarian tradisional Melayu yaitu tari tepak sirih. Nah, pada saat ini pihak keluarga pria yang membawa tepak sirih akan menukarkan tepak sirih tersebut kepada penari atau jika tidak ada penari bisa digantikan oleh keluarga pihak wanita. Mereka saling tukar-menukar tepak sirih dan bisa mencicipi isi dari repakIrih, biasanya berisi sirih dan permen dan yang dimakan adalah permennya. Setelah bertukar tepak sirih, pengantin pria memberikan amplop kepada penjaga agar bisa melewati pintu kedua
  - c. Pintu ketiga, di saat akan ke pelaminan. Di pintu kedua akan disambut oleh pertunjukan silat. Di sini pengantin wanita akan ditutupi dengan kain selendang, dan tugas pengantin pria harus tau bagaimana ciri-ciri dari pengantin wanita. Jika sudah yakin dan sudah benar menjawab pertanyaan dari penjaga pintu, maka ia akan dipersilahkan duduk di samping mempelai wanita dan dengan syarat memberikan amplop kepada penjaga pintu ketiga
7. Acara Marhaban  
Setelah kedua pengantin berada di atas pelaminan, dilaksanakan pembacaan marhaban.
8. Acara Tampung Tawar di Pelaminan  
Pengantin yang telah bersanding ditampung tawari oleh keluarga terdekat kedua belah pihak. Prosesi tepuk tepung tawar dalam adat Melayu Sebagai simbol doa dan restu untuk kesejahteraan kedua mempelai.
9. Acara doa  
Setelah acara tampung tawar selesai, tokoh agama akan membacakan doa yang memohon keselamatan, umur panjang, kemudahan rezeki untuk kedua pasangan pengantin.
10. Acara Makan Nasi Hadap-Hadapan  
Kedua belah pihak keluarga pria dan wanita dari unsur perempuan mengelilingi hidangan yang disiapkan bersama dengan pengantin melakukan acara makan hadap-hadapan dimana pengantin wanita menyuapi pengantin pria dan demikian sebaliknya.

#### **Makna dari proses pernikahan masyarakat muslim adat Melayu di Hampan Perak**

1. Merisik maknanya agar kedua keluarga mempelai wanita dan pria saling mengenal dan mulai menyatukan tali silaturahmi.
2. Meminang atau melamar maknanya menyampaikan niat baik untuk segera menikah agar terhindar dari dosa zina.

3. Menyerahkan uang hangus maknanya agar tidak memberatkan pihak wanita dalam melaksanakan acara nantinya, ini juga sebagai bentuk tanggung jawab pihak pria sebagai calon kepala keluarga.
4. Acara akad dan ijab Qabul maknanya pihak wanita dan pria di sahkan sebagai pasangan suami istri sekaligus mengucapkan trimakasih kepada tamu yg hadir yg ikut serta mendo'akan.
5. Khataman Al-Qur'an bermakna agar pengantin wanita sudah dijamin bisa membaca Al-Qur'an agar kelak segala urusan rumah tangga dan masalah rumah tangga dapat diselesaikan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.
6. Marhaban bermakna untuk menyambut kedatangan mempelai pria dengan berdoa. Selain itu, menggambarkan bahwa tamu yang datang disambut dan diterima dengan bahagia dan penuh kegembiraan. Dalam marhaban itu terdapat do'a, shalawat, lagu-lagu, dan nasihat-nasihat yg dibawakan oleh para anggota marhaban sebagai pengingat dan ilmu baru seputar rumah tangga.
7. Tradisi tepung tawar memiliki makna sebagai wujud doa restu dari keluarga besar kepada pengantin agar terhindar dari segala hal-hal buruk dalam berumah tangga. Tradisi ini juga dilakukan sebagai media permohonan doa dan restu bagi mereka yang di tepung tawari. Jika dikaitkan dengan ajaran Islam, tradisi tepung tawar dapat dipahami bahwa segala kebaikan dan keburukan di dalam hidup ini merupakan sebuah pemberian dari Tuhan. Tradisi ini merupakan perwujudan yang diharapkan oleh manusia kepada Tuhan-Nya untuk mendapat keberkahan hidup. Dalam melakukan tepung tawar, dilakukan sambil membaca shalawat. Selain itu, tradisi tepung tawar juga dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan kedua keluarga besar dari kedua orang pengantin. Hal ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan di antara kedua pihak keluarga.
8. Tradisi makan nasi hadap-hadapan memiliki makna untuk menyatukan dua keluarga supaya menjadi lebih dekat. Selain itu, bermakna untuk melambangkan kebersamaan suami istri dalam rumah tangga bersama keluarga. Menurut kepercayaan orang Melayu, di dalam nasi hadap-hadapan itu terdapat ayam yang di sembunyikan di dalam nasi, sehingga siapa yg mendapat pertama dialah yang akan menjadi kepala keluarga. Hidangan dan masakan yang terdapat dalam nasi hadap-hadapan itu juga memiliki banyak cita rasa yang beragam, beraneka rupa dan beraneka rasa. Jika dikaitkan dengan kehidupan, memiliki arti bahwa dalam kehidupan rumah tangga, tidak hanya ada manisnya saja tetapi ada juga pahitnya. Maksudnya, kita hidup bukan hanya senang-senangannya saja tetapi pasti akan ada lika-liku atau masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya. Sehingga hal ini juga dapat bertujuan baik ketika senang maupun susah, ketika sudah menjadi suami istri maka harus mampu menjalani nya bersama dengan ikhlas dan sabar.

### **Informasi dari narasumber langsung Bernama Ibu Khairunnisyak**

Ibu Khairunnisyak merupakan salah satu warga Hamparan Perak yang pernah melaksanakan proses pernikahannya dulu menggunakan adat melayu. Namun, ia menuturkan bahwa terdapat pro dan kontra terkait salah satu tradisi dalam proses pernikahannya yaitu ketika makan nasi hadap-hadapan. Walaupun keluarga ibu Khairunnisyak merupakan keturunan Melayu, namun tidak semua pihak keluarga dari ibu Khairunnisyak melaksanakan makan nasi hadap-hadapan itu.

" Ya menurut ibu itu mubadzir dek, karena kan ketika mencari ayam yang disembunyikan di dalam nasi. Nanti nasinya itu bakalan di obrak-abrik sama pengantinnya. Nasinya bukannya sedikit dek, bisa satu baskom bahkan satu ember. Abis di obrak-abrik pengantin, nasinya itu bakalan dibuang dek, ya kan mubadzir, mana ada yang mau makan nasi bekas tangan orang. Tapi kalau sekarang sudah ada juga yang pakai sarung tangan plastik dek, jadi nasinya walaupun dah di obrak-abrik masih bisa dimakan lagi" Ujar Ibu Khairunnisyak saat kami wawancarai pada tanggal 10 Desember 2023 lalu.

Tapi menurut ibu Khairunnisyak, ada makna uniknya juga dalam kegiatan nasi hadap-hadapan ini. Dikarenakan mengandung makna yang sangat berguna bagi para pengantin yang akan membangun rumah tangga. "Ibu rasa bagus juga adat ini kok dek, karena dalam suku Melayu kan selalu tuh mengagungkan kalau wanita harus hormat sama suami. Jadi di makan nasi hadap-hadapan ini siapa yang dapet pertama ayamnya kan dia yang jadi kepala keluarga. Kalau pun wanita nya yang dapet bukan berarti laki-lakinya harus tunduk sama perempuannya. Tapi dalam segala hal si laki-laki harus mengikut sertakan atau bekerja sama lah sama istrinya dalam urusan apapun" Ujar Ibu Khairunnisyak. Ibu Khairunnisyak mengakui merasa senang melaksanakan prosesi adat makan nasi hadap-hadapan ini.

**SIMPULAN**

Proses pernikahan masyarakat Muslim adat Melayu di Hamparan Perak menggambarkan suatu upacara yang kaya akan makna dan simbol. Mulai dari merisik yang bertujuan untuk memastikan kesucian calon mempelai wanita hingga acara makan nasi hadap-hadapan yang mencerminkan kesolidan dan kerjasama antara kedua keluarga. Lamaran atau meminang menjadi langkah berikutnya, di mana pertukaran cincin emas menjadi bukti komitmen dalam membina rumah tangga. Menyerahkan uang hangus bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab pihak pria untuk membantu dalam persiapan pernikahan. Acara akad/Ijab qabul menjadi puncak sahnya pernikahan, di mana pasangan suami istri disahkan di hadapan keluarga dan saksi. Khatam Al-Quran malam sebelum resepsi menyoroti pentingnya spiritualitas dalam persiapan pernikahan, sementara acara 3 pintu menggambarkan perjuangan dan tantangan yang harus dihadapi untuk mendapatkan restu mempelai wanita. Marhaban dan pembacaan doa menghadirkan unsur keagamaan dan spiritualitas dalam pernikahan. Acara tampung tawar di pelaminan, dengan tepuk tepung tawar, menjadi simbol doa dan restu untuk kesejahteraan kedua mempelai. Acara makan nasi hadap-hadapan mencerminkan keharmonisan keluarga dan kerjasama antara kedua belah pihak. Secara keseluruhan, proses pernikahan ini tidak hanya sebagai upacara formal, tetapi juga sebagai perjalanan yang sarat dengan makna, nilai-nilai keagamaan, dan tradisi yang membentuk dasar kuat bagi keluarga yang baru terbentuk.

**REFERENSI**

- Norhuda Salleh, (2014), *Tepak Sirih: Komunikasi Bukan Lisan Dalam Adat Pernikahan Melayu*, Malaysian Journal Of Communication, Jilid 30
- Nurjannah, (2016), *Akulturası Budaya Pada Upaca Perkawinan Masyarakat Jawa Di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat*, Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya, 2(2)
- Abdul Gani Jamora Nasution dkk, (2023), *Tepung Tawar Pada Pernikahan Adat Melayu: Studi Terhadap Masyarakat Melayu Di Labuhan Batu Selatan*, Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora (JURRISH), Vol. 2(1)
- Reza Suhendri Tarigan dkk, (2022), *Makna Simbolik Tradisi Makan Hadap-Hadapan Pada Suku Melayu Di Kota Binjai*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6(2)
- Taslim Batubara dkk, (2022), *Tradisi Tepun Tawar: Integrasi Agama Dan kebudayaan Pada Masyarakat Melayu Di Sumatera Utara*, Local History & Heritage, Vol. 2(1)
- Mailin, (2017), *Akulturası Nilai Budaya Melayu Dan Batak Toba Pada Masyarakat Melayu Kota Tanjung Balai Asahan*, Jurnal Miqot, 41 (1)